

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu implementasi Program KOTAKU pada Desa Purwareja dan Kelurahan Karangtengah sudah berjalan dengan baik. Implementasi program KOTAKU pada Desa Purwareja dan Kelurahan Karangtengah dilihat dari dua aspek implementasi yaitu aspek *compliance* dan *what's happening and why* yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

5.5.1 Compliance

Aspek *compliance* dilihat dari tiga hal diantaranya adalah perilaku yang bertanggungjawab, pemahaman penanggungjawab implementasi terhadap kebijakan, dan tingkat kepatuhan.

- a. Perilaku yang bertanggung jawab pada aspek *compliance* ini dapat dilihat melalui proses pemenuhan tugas dari masing-masing stakeholder yang terlibat. Dimana implementor telah memberikan perhatian dan kerja nyata dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, selain itu juga terdapat penilaian kinerja yang diberlakukan sehingga terlihat seberapa keberhasilannya, pencegahan risiko kegagalan dengan meningkatkan kehati-hatian dan rasa percaya diri kepada sesama.
- b. Pemahaman penanggungjawab implementasi terhadap kebijakan dapat ditinjau dari awal sosialisasi mengenai program KOTAKU pada satu

tahun sebelum implementasi dimulai serta selama proses implementasi program seluruh aspek telah berjalan dengan baik mengikuti kebijakan program KOTAKU yang telah ditetapkan.

- c. Tingkat kepatuhan pada implementasi program KOTAKU sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 terwujudnya rumah layak huni dan asri yang sudah berjalan di Kabupaten Banjarnegara.

1. *What's happening and Why*

Aspek *What's Happening and Why* dilihat dari lima hal diantaranya adalah banyaknya aktor yang terlibat, kejelasan isi tujuan program, perkembangan dan kerumitan program, partisipasi terhadap program, dan faktor-faktor yang tidak terkendali yang mempengaruhi Implementasi.

- a. Banyaknya jumlah aktor yang terlibat pada masing-masing desa dan kelurahan adalah Dinas PKPLH, Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Desa/Kelurahan, sejumlah Kelompok Swadaya Masyarakat.
- b. Kejelasan isi tujuan pada program KOTAKU di Desa Purwareja dan Kelurahan Karangtengah belum dipahami oleh para implementor secara menyeluruh.
- c. Implementasi program KOTAKU di Kelurahan Karangtengah dan Desa Purwareja secara bertahap sudah cukup baik, kerumitan yang seringkali dialami oleh para pelaksana kegiatan terletak pada penentuan prioritas pembangunan dan perbaikan infrastruktur, sehingga apabila

- terdapat kebutuhan yang mendesak susunan prioritas harus dipikirkan kembali oleh para tim pelaksana.
- d. Partisipasi implementasi Program KOTAKU pada kedua lokasi sangat tinggi.
 - e. Faktor tidak terkendali yang mempengaruhi proses implementasi adalah faktor perubahan cuaca dan faktor bencana alam.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan tersebut dapat jelaskan beberapa implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

5.2.1 Aspek *Compliance*

- a. Kepercayaan Masyarakat kepada para pelaksana kebijakan menjadi penting untuk diperhatikan. Untuk meningkatkan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat diperlukan sebuah perhatian dan kerja nyata dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat, seperti pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur.
- b. Pemahaman yang diberikan kepada para implementor mulai diberikan pada sosialisasi mengenai Program KOTAKU yang telah dilakukan sebanyak dua kali. Pemberian sosialisasi ini dilakukan pada awal tahun 2016, yakni kurang lebih satu tahun sebelum implementasi mulai dilakukan. Pemberian sosialisasi harus diiringi dengan petunjuk teknis dan pelatihan yang memadai, sehingga sosialisasi yang dilakukan dapat mengcover petunjuk teknis yang jelas dan pelatihan yang berkelanjutan.

- c. Tingkat Kepatuhan memahami keberhasilan implemementasi sebagai kepatuhan dari para implementor/actor kebijakan dalam melaksanakan kebijakan yang tertuang dalam dokumen kebijakan seperti undang undang , peraturan pemerintah dan program sesuai dengan *Permen PUPR No. 14 tahun 2018* Tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh, meliputi kondisi bangunan Gedung, kondisi jalan lingkungan, kondisi penyediaan air minum, kondisi drainase lingkungan, kondisi pengelolaan air limbah, dan kondisi pengelolaan persampahan.

5.2.2 Aspek *What's Happening and Why*

- a. Para aktor implementasi program telah berupaya untuk menjalankan perannya sesuai dengan ketentuan yang ada, di mana aktor yang memiliki peran yang paling besar adalah Kelompok Swadaya Masyarakat sebagai tim yang mengelola dan melaksanakan langsung Program KOTAKU. Dalam implementasi kebijakan publik aktor yang terlibat dalam implementasi berperan penting untuk mencapai tujuan program, sehingga setiap aktor harus memahami perannya masing-masing.
- b. Pelaksanaan Program KOTAKU di Kabupaten Banjarnegara masih berfokus dalam upaya memperbaiki akses masyarakat terhadap infrastruktur sehingga *progress* untuk mencapai tujuan selanjutnya dari

program ini belum terlihat. Hal tersebut diakibatkan tidak meratanya kebutuhan yang dimiliki oleh masyarakat, kondisi geografis yang luas dan rawan bencana dan kurang optimalnya pemahaman para implementor akan tujuan program secara menyeluruh. Maka dari itu suatu program memerlukan implementor yang memahami gambaran, tujuan dan sasaran program secara menyeluruh.

- c. Kerumitan yang seringkali dialami oleh para pelaksana kegiatan terletak pada penentuan prioritas pembangunan dan perbaikan infrastruktur, sehingga apabila terdapat kebutuhan yang mendesak susunan prioritas harus dipikirkan kembali oleh para Tim Pelaksana. Adanya kerumitan tersebut seharusnya dapat diantisipasi melalui pembuatan prosedur pengajuan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur sehingga sebisa mungkin yang harus dilaksanakan terlebih dahulu adalah yang telah terdaftar dan tercatat pada saat pendataan kebutuhan Masyarakat.
- d. Masyarakat pada Desa Purwareja dan Kelurahan Karangtengah masih memiliki nilai gotong-royong yang tinggi antar sesama. Hal tersebut menjadi strategi dalam mencapai suatu tujuan program yang sudah ditetapkan.
- e. Adanya kemungkinan perubahan cuaca pada saat pembangunan atau perbaikan infrastruktur dapat menghambat proses pelaksanaannya. Selain itu perubahan cuaca yang tiba-tiba dapat menimbulkan bencana alam, curah hujan yang tinggi misalnya, tingginya curah hujan dapat

menyebabkan tingginya permukaan air sungai sehingga aliran drainase bisa saja *jebol* dan mengakibatkan genangan air. Curah hujan tinggi juga dapat menyebabkan tanah longsor bagi wilayah yang berada di pinggir perbukitan. Kedua hal tersebut tentunya bukanlah hal yang dapat diprediksi secara pasti sehingga mengakibatkan para pelaksana hanya dapat mengantisipasi keadaan.

